

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Ilham Humaidi dalam mengembangkan Majelis As-Shoffa merupakan kombinasi dari pendekatan tradisional dan modern yang saling melengkapi. Melalui pendekatan rasional, sentimental, dan indrawi, dakwah yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara logis, tetapi juga menyentuh emosi dan memperkaya pengalaman jamaah dengan suasana yang mendukung. Pendekatan ini menjadikan materi dakwah lebih relevan, menarik, dan mampu diterima oleh berbagai kalangan jamaah, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Keberadaan Majelis As-Shoffa telah memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sosial di wilayah Pemurus Dalam, Banjarmasin. Sebelum adanya majelis ini, lingkungan masyarakat setempat menghadapi berbagai masalah sosial, seperti kriminalitas, mabuk-mabukan, dan perilaku menyimpang lainnya. Namun, melalui konsistensi dakwah Ustadz Ilham Humaidi dan dukungan masyarakat, perilaku negatif tersebut perlahan berkurang, digantikan dengan suasana yang lebih religius dan harmonis. Hal ini menunjukkan keberhasilan dakwah sebagai instrumen transformasi sosial yang efektif.

Di sisi lain, inovasi dalam memanfaatkan media sosial seperti Instagram,

YouTube, dan Facebook memberikan peluang lebih besar bagi Majelis As-Shoffa untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Penyebaran dakwah melalui platform digital ini juga memungkinkan konten-konten keagamaan yang disampaikan tidak hanya terbatas pada wilayah Banjarmasin, tetapi juga menjangkau masyarakat dari berbagai daerah, bahkan luar negeri. Hal ini menjadi bukti pentingnya integrasi antara metode dakwah konvensional dengan teknologi modern untuk memenuhi kebutuhan dakwah di era globalisasi.

Materi-materi yang disampaikan di Majelis As-Shoffa, seperti tafsir Al-Quran, akhlak, dan ibadah, disajikan dengan gaya yang mudah dipahami namun tetap mendalam. Selain itu, kegiatan tambahan seperti dakwah keliling, zikir bersama, dan pembacaan Maulid juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan spiritual jamaah dengan Allah SWT sekaligus menumbuhkan rasa persaudaraan di antara sesama. Transformasi yang terjadi di masyarakat Pemurus Dalam menjadi bukti konkret bahwa dakwah yang terstruktur, konsisten, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dapat menghasilkan perubahan positif yang nyata.

## **B. SARAN**

Sebelum mengakhiri penelitian maka dengan hal ini penulis akan berusaha menyampaikan kritik dan saran kepada beberapa pihak. Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi para *da'i* alangkah lebih baiknya memahami analisis situasi dari tempat majelisnya dan menentukan strategi jangka Panjang untuk

pengembangan dakwah di Majelis. Selain itu penting untuk memiliki manajemen yang tepat agar bisa mencapai strategi yang ingin dicapai.

2. Untuk Majelis As-Shoffa agar bisa membuat manajemen yang lebih terstruktur dan adanya evaluasi tahunan setiap strategi yang akan dilakukan agar bisa menjadi umpan balik untuk mengetahui perkembangan dakwah dalam setiap tahun.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian di Majelis As-Shoffa masih banyak hal yang bisa diangkat dalam penelitian. Salah satunya, manajemen strategi dari Majelis As-Shoffa yang akan sangat menarik untuk dibahas.